

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Kenaikan Tekanan Darah Di Puskesmas Baruga Kabupaten Bantaeng Tahun 2023

The Relationship of Long-Time Use of DMPA Injective Contraception and Increasing Blood Pressure in Baruga Health Center, Bantaeng District, 2023

Dewi¹, Ernawati², Sumarmi³, Riska Nuryana⁴

¹Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar

²Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar

Abstrak

Suntikan KB ialah salah satu bentuk kontrasepsi yang sangat efektif, aman, nyaman, dan dapat dibalik, namun dapat mengakibatkan haid tidak teratur, peningkatan tekanan darah, depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, dan hematoma. **Tujuan penelitian** ini untuk melihat korelasi dari pemakaian kontrasepsi DMPA dengan kenaikan tekanan darah di Puskesmas Baruga Tahun 2023. **Metode penelitian** menggunakan metode penelitian observasional cross sectional study. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Accidental sampling dan Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuisioner tertutup, kemudian diolah menggunakan Program SPSS dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Pada **hasil penelitian** berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh hasil $p=0,05$, maka dapat diartikan ada hubungan penggunaan suntikan DMPA dengan kenaikan tekanan darah.

Kata Kunci: Suntikan DMPA, Kenaikan Tekanan Darah, Penggunaan Kontrasepsi

Abstract

The contraceptive injection is one of the highly effective, safe, convenient, and reversible forms of contraception, but it can lead to irregular menstruation, increased blood pressure, depression, vaginal discharge, acne, changes in weight, and hematomas. The aims of this research is to examine the correlation between the use of DMPA contraception and the increase in blood pressure at Baruga Health Center in 2023. This research method utilizes an observational cross-sectional study and employs Accidental sampling technique for sample collection. This analytical study uses Chi-Square Test analysis. The research results show

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

that the chi-square test analysis was $p=0.05$, so it can be interpreted that there is a relationship between the use of DMPA injections and an increase in blood pressure.

Keywords: *Dmpa Injection, Increase In Blood Pressure, Contraceptive Use*

Penulis Koresponden: Dewi

Email Koresponden: dewisstmkes15@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga berencana ialah suatu langkah yang mendukung pasangan suami istri dalam mengatasi kehamilan yang tidak disengaja, untuk mencapai kesuburan optimal, mengatur selang kehamilan, mengendalikan waktu persalinan sesuai dengan usia pasangan, dan menjamin jumlah anak dalam keluarga. Dengan mencegah kehamilan, mengatur jarak kehamilan, dan mengendalikan kehamilan pada saat anak sudah cukup umur, Keluarga Berencana (KB) dapat menurunkan angka kematian ibu. Semua ibu berhak mengetahui dan mengakses metode KB pilihannya, termasuk metode penatalaksanaan kehamilan yang efektif, aman, terjangkau, dan tidak kontradiktif dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (BKKBN, 2022).

Data Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2022 menunjukkan proporsi penggunaan alat kontrasepsi suntik sebesar 35,3%, pil KB sebesar 30,5%, alat kontrasepsi dalam rahim sebesar 15,2%, implan kurang dari 10% atau 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya. 11,7%. Saat ini diperkirakan 30% masyarakat di Tiongkok menggunakan IUD/IUD, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, dan 6,7% di negara berkembang lainnya (Sari dkk., 2023). Jumlah peserta KB aktif di Indonesia yang menggunakan IUD akan berjumlah 397.996 (7,75%) pada tahun 2022, jumlah terendah di antara jenis KB lainnya menurut Kementerian Kesehatan. Provinsi dengan rasio peserta KB aktif terbanyak adalah Bengkulu (85,5%), Bali (85,1%) beserta DKI Jakarta (82%). Indonesia memiliki tingkat penggunaan suntikan tertinggi (Nikolakopoulou dkk., 2020).

Indonesia menjadi negara dengan kuantitas penduduk teramai di antara negara-negara ASEAN. Pada bulan Juli 2022, jumlah penduduk dunia mencapai 7.684.292.383 jiwa,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sementara Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara terpadat dengan total penduduk sebanyak 267.026.366 jiwa (CIA World Factbook 2022). Pertambahan penduduk yang pesat memicu beragam permasalahan sosial. Menyikapi kemajuan penduduk yang pesat, pemerintah menyelenggarakan program Keluarga Berencana (KB).

Bersumber pada data Peninjauan Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020, sebanyak 63,6% (atau 35.681) perempuan menikah umur 15-49 tahun di Indonesia telah mengaplikasikan teknologi atau metode KB. Bentuk alat atau metode kontrasepsi kontemporer yang mayoritas dipergunakan bagi penerima perempuan adalah suntik (29%), pil KB (12%), implan dan alat kontrasepsi dalam rahim masing-masing sebesar 5%, dan metode bedah untuk wanita. (4%). Hal ini menunjukkan bahwa penerima perempuan lebih memilih penggunaan alat kontrasepsi suntik (Dinkes SulSel, 2022).

Bersumber pada informasi yang diperoleh dari Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, jumlah pengguna KB aktif di Kabupaten Bantane pada tahun 2021 sebanyak 24.603 orang. Pengguna pil KB suntik masih menjadi alat KB terbanyak yaitu sebanyak 16.369 orang (66,53%), disusul pengguna pil KB sebanyak 6.313 orang (25,66%), dan pengguna kondom implan sebanyak 1.322 orang (5,37%), kondom 431 orang (1,75%), 154 orang. Pengguna IUD (0,63%), pengguna MOW 11 (0,04%), dan pengguna MOP menduduki peringkat terakhir sebanyak 3 pengguna (0,01%) Januari s/d Desember 2021 (Dinkes SulSel, 2022).

Kelaziman hipertensi tertinggi di dunia ditemui di beberapa negara diprediksi lebih dari 40% orang dewasa di negara ini menderita tekanan darah tinggi. Kelaziman hipertensi di Indonesia adalah 31,7%, hipertensi diderita oleh satu dari tiga orang dewasa, dan 76,1% dari mereka tidak menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Amerika Serikat, diprediksi 30% populasi (sekitar 50 juta orang) menderita hipertensi ($\geq 140/90$ mmHg), yang merupakan biaya pengobatan tahunan yang signifikan.

WHO Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa akan ada setidaknya 839 juta kasus darah tinggi dalam tahun 2022, serta diperkirakan akan sampai 1,15 miliar dalam tahun 2025, mencakup sekitar 29% penduduk bumi, dengan lebih banyak perempuan (30%) dibandingkan laki-laki. (29%). Lebih kurang 80% peningkatan kasus hipertensi terjadi di negara berkembang (Handayani dan Triyanto, 2023).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pada Provinsi Sulawesi Selatan, darah tinggi menunjukkan tren penambahan pada tahun 2020 hingga tahun 2022, yaitu 16.718 kasus pada tahun 2020, 24.965 kasus pada tahun 2021, dan 33.093 kasus pada tahun 2022 (Dinkes SulSel, 2022).

Dinas Kesehatan Kota Bantaeng menyatakan pada tahun 2022 terdapat 1.160 kasus hipertensi di Kota Bantaeng yang terpecah pada tujuh area kerja Puskesmas Kota Bantaeng. Pasien yang menerima suntik KB tiga bulan di Puskesmas Baruga Kecamatan Bantaren. Hasil penelitian pendahuluan dari Puskesmas menunjukkan jumlah masyarakat pemakai suntik KB tiga bulan pada tahun 2022 sebanyak 134 orang dengan rasio 59,1. Terdapat 32 orang pemakai suntik DMPA yang mengeluhkan darah tinggi. Diantaranya pada bulan Januari sampai Maret 2023 Jumlah peserta KB baru sebanyak 16 orang per bulan (Dinkes Bantaeng, 2023). Salah satu penyebab risiko terjadinya tekanan darah tinggi adalah penggunaan alat kontrasepsi hormonal suntik. Risiko meningkat seiring waktu penggunaan (Bustan, 2023).

Sebagian besar partisipan KB mengaplikasikan kontrasepsi jangka pendek, sehingga memerlukan bimbingan rutin serta terus-menerus guna mempertahankan kelangsungan kontrasepsi. Rasio pengguna KB suntik lumayan tinggi yakni 54,2% dan relatif mudah memperoleh KB suntik karena jaringan layanan berada di jenjang desa atau jalan raya dan dekat dengan tempat tinggal partisipan KB. Semua jenis metode KB mempunyai keunggulan dan kelemahan. Kerugian pada kontrasepsi suntik antara lain terganggunya pola haid termasuk amenore, menoragia, dan spotting, keterlambatan kembalinya produktivitas setelah penghentian penggunaan, dan penambahan berat badan (BKKBN, 2022).

Dewi (2018) mempelajari efek suntik berbasis DMPA pada penerima kontrasepsi di kota Pare-pare yang mengalami efek samping berupa penambahan berat badan, didapatkan hasil bahwa mayoritas individu tersebut mengalami peningkatan berat tubuh yaitu 21 (51,0%) dari jumlah seluruhnya. Sesuai dengan temuan penelitian Nursamsiyah dan Rohmah (2021), judul tersebut menggambarkan peningkatan berat badan terkait suntikan DMPA pada penerima suntikan di Provinsi Jember. Rata-rata kenaikan berat badan sebesar 4,5 kilogram, kenaikan terbanyak berada pada spektrum tengah, dan kenaikan tertinggi sebesar 5 kilogram. Total kenaikannya adalah 25 kilogram.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

KB suntik merupakan salah satu metode KB yang praktis dan aman, serta reversibel dan nyaman. Namun, dapat terjadi ketidakteraturan menstruasi, peningkatan tekanan darah, depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, dan munculnya hematoma sebagai akibat dari hal ini. Penyelidikan yang akan dilakukan para ilmuwan akan memperhatikan hubungan antara usia penerima dan kemungkinan tekanan darah tinggi. Hasil penelitian Cintya (2020) menunjukkan bahwa tekanan darah meningkat pada pengguna kontrasepsi hormonal, dan jumlah penderita hipertensi berbeda-beda berdasarkan kelompok umur.

Salah satu dampak KB suntik adalah penurunan HDL dan peningkatan LDL dalam tubuh. Ketidakseimbangan antara *low-density lipoprotein (LDL)* dan *high-density lipoprotein (HDL)* dalam tubuh diubah menjadi radikal bebas, hal ini menyebabkan respon peradangan. Respon peradangan ini menghasilkan plak dan mengeraskan pembuluh darah. Kekakuan pembuluh darah menimbulkan peningkatan kekuatan pembuluh darah, yang mampu memicu naiknya tekanan darah. Jika peningkatan ini tidak dikendalikan dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (Arum, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara penggunaan pil kontrasepsi dan tekanan darah tinggi di Puskesmas Baruga pada tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menerapkan metode penelitian observasional cross-sectional serta menggunakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan. Penelitian analitik ini bermaksud untuk menganalisis lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan kenaikan tekanan darah di Puskesmas Baruga Tahun 2023 dengan menggunakan analisis uji *chi square*.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juli hingga 12 Agustus 2023 di Puskesmas Baruga Kabupaten Bantaeng. Dalam memperoleh sampel, dipergunakan metode Accidental Sampling serta jumlah sampel sejumlah 35 orang yaitu ibu pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA.

HASIL

Hubungan penggunaan DMPA dalam jumlah lama dengan tekanan darah tinggi di Puskesmas Baruga Tahun 2023. Informasi mengenai variabel penelitian ini terutama

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

diperoleh dari wawancara responden dan rekam medis Kabupaten Bantaeng khususnya Puskesmas Baruga. Berikut temuan peneliti:

1. Analisis Unvariat

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden menurut umur ibu di
Puskesmas Baruga Kab.Bantaeng tahun 2023

Umur Ibu	n	(%)
≤ 20 tahun	2	5,7 %
20-35 tahun	13	37,1%
> 35 tahun	20	57,2%
Total	35	100

Data Primer, 2023

Terlihat dari Tabel 1 diatas, berdasarkan umur, sebagian besar dari 35 responden yang datang ke Puskesmas Baruga ialah mereka dengan usia di atas 34 tahun yakni 20 orang atau 57,2%, dan Responden yang berumur 20-35 tahun juga sama, 13 (37,1%) responden, terendah di usia ≤ 20 tahun yaitu 2 (5,7%) responden.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan ibu di
Puskesmas Baruga Kecamatan Bantaren Tahun 2023

Pendidikan Ibu	n	(%)
SD	4	11,5 %
SMP	15	42,8 %
SMA	14	40,0 %
S1	2	5,7 %
Total	35	100

Data Primer, 2023

Bersumber pada Tabel 2 diatas, dari 35 responden yang datang ke Puskesmas Baruga untuk pendidikan ibu, mayoritas 15 orang (42,8%) berpendidikan SMP, disusul 14 orang (40,0%)) Responden) Di antara responden, sepertiganya sebanyak 4 (11,5%) responden berpendidikan SD, dan jumlah terendah sebanyak 2 (5,7%) responden berpendidikan sarjana.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Puskesmas Baruga Kab.Bantaeng Tahun 2023

Pekerjaan	n	(%)
IRT	17	48,6 %
Wiraswasta	7	20,0 %
Honorer	8	22,8%
PNS	3	8,6%
Total	35	100

Data Primer, 2023

Tabel 4.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kenaikan tekanan darah ibu Puskesmas Baruga Kab. Bantaeng Tahun 2023

Kenaikan Tekanan Darah	n	(%)
Naik	17	48,5 %
Tidak Naik	18	51,5 %
Total	35	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari 35 responden (48,5%) yang berkunjung ke Puskesmas Baruga Kabupaten Bantaeng, 17 responden (48,5%) mengalami kenaikan tekanan darah, sedangkan 17 lainnya tidak mengalaminya (48,5%). Terdapat 18 responden (51,5%) yang mengalami peningkatan.

Tabel 5.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama pemakaian di Puskesmas Baruga Kab. Bantaeng Tahun 2023

Lama Pemakaian	n	(%)
< 2 tahun	24	34,3 %
≥ 2 tahun	11	48,5 %
Total	35	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menurut lama penggunaan, diantara 35 responden yang datang ke Puskesmas Baruga Kabupaten Bantaeng yaitu yang sudah menggunakannya < 2 tahun terdapat 24 (48,6%) responden dan ada terdapat 12 responden (34,3%) yang telah menggunakannya selama ≥ 2 tahun.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Analisis Bivariat

Tabel 6.
Hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan kenaikan berat badan

Lama Kontrasepsi	Kenaikan Tekanan Darah				Nilai <i>p</i>
	Naik		Tidak Naik		
	n	%	n	%	
< 2 tahun	29	90,6	31	96,8	<i>p</i> = 0.05
≥ 2 tahun	3	9,4	1	3,2	
Total	32	100	32	100	

Data Primer, 2023

Dengan menggunakan program SPSS, hasil uji *chi-square* mengindikasikan bahwa tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ diperoleh hasil $p=0,02 < 0,05$, maka dapat diartikan ada hubungan penggunaan suntikan DMPA dengan kenaikan tekanan darah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Unvariat

Terlihat dari Tabel 1 diatas, berdasarkan umur, sebagian besar dari 35 responden yang datang ke Puskesmas Baruga ialah mereka yang mempunyai rentan usia di atas 35 tahun sekitar 20 responden (57,2%), dan Responden yang berumur 20-35 tahun juga sama, 13 (37,1%) responden, terendah pada responden berusia ≤ 20 tahun, dan sebanyak 2 (5,7%) responden.

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata usia penerima hipertensi adalah >35 tahun, orang yang berusia di atas 35 tahun mudah menaikkan tekanan darah karena banyaknya jeruk nipis yang beredar di dalam darahnya. Berkurangnya elastisitas pembuluh darah, ditambah dengan pemberian alat kontrasepsi suntik yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, menjadi satu dari sejumlah hal yang membentuk penggunaan bahan kimia ini dalam jangka panjang, hal ini kemungkinan karena seiring bertambahnya usia, kemungkinan mengalami tekanan darah tinggi. meningkat. Itu juga terlibat dalam regulasi berbagai hormon. Namun untuk menurunkan angka tersebut,

responden dengan rentang usia 35 tahun atau lebih direkomendasikan untuk memakai metode kontrasepsi non hormonal (Bell, 2020).

Sesuai tabel 3, 4 dan 5 diatas menunjukkan profil 35 responden yang datang ke Puskesmas Kecamatan Baruga. Bantaeng menurut mata pencarian/pekerjaan, responden paling banyak yaitu mereka sebagai ibu rumah tangga (17 orang atau 48,6%), disusul responden yang bekerja sebagai honorer yaitu 8 orang (22,8%), serta ketiga ialah wiraswasta yaitu 7 orang. (20,0%) responden bekerja, dan yang terendah adalah sebanyak 3 (8,6%) responden yang bekerja di PNS.

Stres dibentuk oleh faktor pekerjaan, dan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (IRT) yang, selain dari beberapa aktivitas rumah tangga, selalu sibuk, mereka juga cukup mengalami stres karena banyaknya pekerjaan dan rasa bosan tinggal di rumah. Tekanan darah saya tinggi ketika saya pergi ke puskesmas untuk pemeriksaan di pagi hari.

2. Analisis Bivariat

Hasil uji *chi-square* dengan menggunakan program SPSS, hasil uji *chi-square* mengindikasikan bahwa tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ diperoleh hasil $p=0,02<0,05$, maka dapat diartikan ada hubungan penggunaan suntikan DMPA dengan kenaikan tekanan darah.

Penelitian ini sepaham dengan Sari (2019) yang berjudul “Hubungan durasi penggunaan kontrasepsi medroksiprogesteron asetat (DMPA) jangka panjang dengan perubahan tekanan darah pada penerima kontrasepsi DMPA di Puskesmas Sipabhumuli”. Bersumber pada penelitian, mengacu pada uji korelasi Kendall Tau didapatkan p-value sebesar 0,025 dan T-hitung -0,421. Nilai p-value sebesar $0,023<\alpha(0,05)$, sehingga terdapat korelasi antara lama penggunaan DMPA. Alat kontrasepsi suntik (depo medroksiprogesteron asetat) dan perubahan tekanan darah di Puskesmas Prabumulih Barat.

Temuan di atas sejalan dengan teori Hartanto (2020) bahwa hormon progesteron memudahkan fruktosa dan sukrosa diubah menjadi lemak, sehingga memungkinkan lemak dalam jumlah besar menumpuk di kulit karena retensi cairan (akumulasi). DMPA juga

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, menyebabkan dorongan untuk makan lebih banyak dari biasanya. Penderita lemak berlebih (hiperlipidemia) dapat membentuk gumpalan darah yang mempengaruhi suplai oksigen dan nutrisi. Penyumbatan lemak yang sempit ini merangsang jantung untuk memompa lebih keras untuk menyediakan darah yang dibutuhkan jaringan, menyebabkan peningkatan tekanan darah, yang mengakibatkan hipertensi.

Hal tersebut sepaham dengan temuan Prawirohardjo (2018), menurut para pakar kandungan hormon progesteron berupa hormon sintetik Depo Medroxy progesterone acetate (DMPA) berperan dalam metabolisme karbohidrat serta gula berubah menjadi lemak sehingga memungkinkan lemak untuk peningkatan dan penurunan aktivitas fisik kulit.

Di sisi lain, progesteron (DMPA) juga mendorong aktivitas pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, hal ini mengakibatkan penerimanya memiliki keinginan untuk makan lebih banyak, dan hal tersebut mereka lakukan. Oleh karena itu, penggunaan pil KB dapat menyebabkan perubahan berat badan, termasuk penambahan berat badan. Hal ini dapat menyebabkan lemak menyumbat pembuluh darah dan menyebabkan jantung memompa lebih keras, hal ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Wanita yang menerapkan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen atau progesteron sering kali merasakan peningkatan tekanan darah. Setelah 5 tahun penggunaan kontrasepsi, volume plasma tekanan darah dapat meningkat karena peningkatan aktivitas renin-angiotensin aldosteron dengan penggunaan kontrasepsi. Teorinya, hormon progesteron yang terkandung dalam metode kontrasepsi suntik DMPA mempengaruhi tekanan darah. Dengan mengurangi tingkat kolesterol HDL dan meningkatkan tingkat kolesterol LDL, progesteron dapat menyebabkan terjadinya aterosklerosis. Tingginya kadar kolesterol LDL dalam darah dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah (Hartanto, 2020).

Dalam studi oleh Asare dkk. (2022) bertajuk “Effects of hormonal perceptions on blood lipid profiles and cardiovascular disease risk indices in Ghanaian community”, hasil penelitian memperlihatkan tekanan darah (TD) diastolik naik signifikan selepas

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mengaplikasikan kontrasepsi hormonal, $p=0,006$, indeks massa tubuh $p=0,003$, dan kolesterol total (TC) $p=0,000$. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan tekanan darah, berat badan, dan kolesterol total, dengan potensi menyebabkan penyakit kardiovaskular.

Studi ini sangat jelas menunjukkan bahwa semua parameter lipid berbahaya meningkat, sedangkan lipid bermanfaat menurun ukurannya. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa penerapan DMPA secara terus-menerus selama jangka panjang membuat predisposisi wanita terkena penyakit kardiovaskular.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan maka diambil kesimpulan berdasarkan 35 responden yang datang ke Puskesmas Kecamatan Baruga Kab. Bantaeng berdasarkan tensi tinggi, 17 (48,5%) responden mengalami tensi tinggi dan 18 (51,5%) responden tidak mengalami tensi tinggi.

Hasil uji *uji chi-square* dengan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$ diperoleh hasil $p=0,02<0,05$, maka dapat diartikan ada hubungan penggunaan suntikan DMPA dengan kenaikan tekanan darah.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan, sejumlah saran bagi beberapa pihak yang akan memberikan tambahan pengetahuan ilmiah mengenai lamanya waktu yang dihabiskan untuk minum pil dan lamanya waktu yang dihabiskan untuk tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membangkitkan minat mengenai durasi penggunaan kontrasepsi DMPA ketika tekanan darah tinggi dan memungkinkan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan durasi penggunaan kontrasepsi DMPA ketika tekanan darah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum., 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asare, George A., Sheila Santa, Robert A. Ngala, Bernice Asiedu, Daniel Afriyie, and Albert GB Amoah., 2022. "Effect of Hormonal Contraceptives on Lipid Profile and the Risk Indices for Cardiovascular Disease in a Ghanaian Community." *International Journal*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- of Women's Health* 6(10):597–603. doi: 10.2147/IJWH.S59852.
- Bell R., 2020. “Applying Educational Theory to Develop a Framework to Support the Delivery of Experiential Entrepreneurship Education.” *Journal of Small Business and Enterprise Development* 10(1).
- BKKBN., 2022. “Hasil Pelayanan Peserta KB Baru Secara Nasional Pada Tahun 2015.” *Bkkbn*. Retrieved (www.bkkbn.go.id.).
- Bustan, Taufan., 2023. “How Customary Laws Help an Indonesian Tribe Preserve a Forest.” *The Jakarta Post*. Retrieved (<https://www.thejakartapost.com/culture/2023/11/17/how-customary-laws-help-an-indonesian-tribe-preserve-a-forest.html>).
- CIA World Factbook., 2022. “The World Factbook.” CIA 1. Retrieved (<https://www.cia.gov/the-world-factbook/>).
- Cintya, Shella., 2020. “Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Lebih Dari Dua Tahun Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Atau Tekanan Darah Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Kota Pekalongan.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Ayu Devita Citra., 2018. “Gambaran Efek Samping Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Kelurahan Sako Palembang Tahun 2017.” *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2(1):4.
- Dinkes Bantaeng., 2023. “Profil Kesehatan Kota Bantaeng.” *Dinas Kesehatan Kota Bantaeng*.
- Dinkes SulSel., 2022. “Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2022.” *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Handayani, Rifati Dina, and Triyanto., 2023. “Integrating Indigenous Technology into Science and Technology.” *Indigenous Technology Knowledge Systems* 269–282.
- Hartanto., 2020. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nikolakopoulou, Adriani, Julian P. T. Higgins, Theodoros Papakonstantinou, Anna Chaimani, Cinzia Del Giovane, Matthias Egger, and Georgia Salanti., 2020. “CINeMA: An Approach for Assessing Confidence in the Results of a Network Meta-Analysis.” *National Library of Medicine* 3(17):1003082. doi: 10.1371/journal.pmed.1003082.
- Nursamsiyah, and Siti Rohmah., 2021. “Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Ambarwati Cilacap Tahun 2020.” *Journal of Midwifery and Public Health* 4(1).
- Prawirohardjo, Sarwono., 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sari, Nurhalina, Friska N. M. Dewi, and Nova Muhani., 2023. “Maternal Factors Influencing Postpartum Depression in Indonesia.” *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 18(3):203–8.